Implementation of Student-Friendly Learning According to Student Understanding and Learning

Irwandi Irwandi[1], Ridwin Purba[2], Tiodora Fermiska Silalahi[3], Marhaeni K. D. Matondang[4]
[1,2,3]Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Simalungun, Indonesia
[4]Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Simalungun, Indonesia
Email: irwandydarwin10@gmail.com

ABSTRAK

Paradigma pembelajaran telah bergeser dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik untuk memastikan bahwa setiap individu mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensinya. Pembelajaran yang berpihak pada peserta didik menekankan pendekatan diferensiasi, adaptasi gaya belajar, serta lingkungan yang kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, tantangan yang dihadapi guru, serta strategi untuk mengoptimalkan hasil belajar. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan observasi, wawancara, dan studi pustaka, penelitian ini dilakukan di SMAS Tamansiswa Pematangsiantar dengan subjek peserta didik kelas 11 Merdeka 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpihak pada peserta didik dapat diterapkan melalui pendekatan diferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, serta pemanfaatan teknologi. Namun, terdapat tantangan seperti manajemen waktu, kesiapan guru, dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk mengatasi kendala ini guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpihak pada peserta didik.

Keyword: Pembelajaran Berpihak pada Peserta Didik; Diferensiasi; Strategi Pembelajaran; Kurikulum Merdeka; Inovasi Pendidikan

ABSTRACT

The learning paradigm has shifted from teacher-centered to student-centered to ensure that each individual receives a learning experience tailored to their needs and potential. Student-centered learning emphasizes differentiated instruction, learning style adaptation, and a conducive environment. This study aims to explore the implementation of student-centered learning, the challenges faced by teachers, and strategies to optimize learning outcomes. Using a qualitative research method involving observation, interviews, and literature studies, this research was conducted at SMAS Tamansiswa Pematangsiantar with 11th-grade Merdeka 5 students as the subjects. The findings indicate that student-centered learning can be implemented through differentiated instruction, project-based learning, and the use of technology. However, challenges such as time management, teacher readiness, and limited resources remain. Therefore, effective strategies are needed to address these challenges and enhance the quality of student-centered learning.

Keyword: Student-Centered Learning; Differentiation; Learning Strategies; Merdeka Curriculum; Educational Innovation

Corresponding Author:
Irwandi Irwandi,
Universitas Simalungun,
Jl. Sisingamangaraja Barat, Bah Kapul, Kec. Siantar Sitalasari, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara 21142, Indonesia
Email: irwandydarwin10@gmail.com

1. INTRODUCTION

Dalam dunia pendidikan modern, paradigma pembelajaran mengalami pergeseran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensinya. Dengan

pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menjadi penerima pasif informasi tetapi juga menjadi aktor aktif dalam proses pembelajaran. Selaras dengan itu bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik merupakan karakteristik pembelajaran yang memberi peran aktif kepada peserta didik dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar mandiri mereka dan juga sebagai pemberikan kepercayaan sebagai orang yang bertanggung jawab sepenuhnya atas pembelajaran yang dilakukan dan memberikan ruang untuk berkembang melebihi, oleh sebab itu, para pendidik atau guru beralih peran menjadi perancang, fasilitator, dan motivator proses belajar dalam keberlangsungan pembelajaran (Sri Gunani Partiwi, dkk, 2023: 14).

Pembelajaran yang berpihak pada peserta didik mengacu pada berbagai strategi dan metode yang menyesuaikan pembelajaran dengan perbedaan individu. Hal ini termasuk memahami gaya belajar, latar belakang sosial budaya, serta tingkat kesiapan akademik masing-masing peserta didik. O'Neil dan Mcmahon dalam Sri Gunani Partiwi, dkk, (2023: 15) menyebutkan bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik adalah bentuk dari suatu konsep yang dapat dilakukan oleh peserta didik terhadap perkembangan pendidikan mereka sendiri, sepertik kegiatan pembelajaran peserta didik akan lebih dari yang dilakukan guru artinya mereka lebih sebagai pembelajar yang aktif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana pembelajaran yang berpihak pada peserta didik diimplementasikan sesuai dengan pemahaman peserta didik dan pembelajarannya, tantangan yang dihadapi guru, serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan hasil belajar.

2. RESEARCH METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penulis mengambil metode kualitatif dengan pendekatan observasi lingkungan, wawancara dan studi pustaka. Adapun tujuan dari penulisan jurnal ini adalah mendeskripsikan implementasi pembelajaran yang berpihak ppada peserta didik sesuai dengan pemahaman peserta didik dan pembelajarannya. Menurut Rukin (2019:6) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif serta menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu.

Penelitian dilakukan di bulan maret Tahun 2024 di SMAS Tamansiswa Pematangsiantar, adapun subjek penelitian adalah peserta didik kelas 11 Merdeka 5 SMAS Tamansiswa Pematangsiantar. Data-data diperoleh dengan cara observasi selama proses pembelajaran, melakukan wawancara dengan rekan guru di sekolah, dan dokumentasi berupa arsip tes diagnostik gaya belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dengan langkah-langkah dapat di tempuh melalui observasi lapangan di kelas 11 Merdeka 5 SMAS Tamansiswa Pematangsiantar, wawancara dilakukan kepada guru pamong dan guru lainnya, dan proses dokumentasi dilakukan dengan mencari data pada arsip di sekolah dan studi pustaka di beberapa sumber terkait sehingga tercapainya objektif dalam penulisan penelitian ini.

3. RESULTS AND DISCUSSION

A. Prinsip Pembelajaran yang Berpihak pada Peserta Didik

Dalam pembelajaran, terdapat tiga kompetensi yang sangat penting harus dapat dikuasai oleh peserta didik itu sendiri, yaitu antara lain aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Peserta didik sangat penting menguasai pengetahuan dengan dilandasi oleh budi pekerti yang didasarkan pada nilai-nilai religi, kesantunan, norma-norma sosial yang berlaku. Hal lain juga sangat lebih pentingnya, bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik juga dapat diterapkan dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan yang bermakna bagi diri sendiri. Misalnya pengetahuan tentang lingkungan sekitarnya, maka peserta didik juga harus dapat menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari, misalnya dengan menjaga lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah serta lingkungan rumah (Iswatiningsih, Daroe, 2024).

Adapun demikian bahwa pembelajaran yang berpihak pada peserta didik sesuai dengan pemahaman peserta didik dan pembelajarannya mengacu pada beberapa prinsip utama yaitu berpusat pada kebutuhan individu. Guru menyesuaikan metode mengajar dengan karakteristik peserta didik. Guru juga turut memberikan kesempatan eksplorasi kepada peserta didik dalam pembelajaran berlangsung peserta didik diberi ruang untuk menggali dan menemukan pengetahuan secara mandiri. Kemudian dapat juga dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga hal ini akan menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan inklusif bagi peserta didik maupun guru yang melangsungkan proses pembelajaran. Terakhir dapat dilakukannya bagi peserta didik dan juga guru dalam evaluasi yang dilakukan dengan cara evaluasi formatif yang lebih fleksibel sehingga pemberian penilaian kepada peserta didik dilakukan secara cara berkelanjutan dan menyesuaikan dengan capaian perkembangan peserta didik itu sendiri. Dan semua itu dapat dimuat dalam bentuk gaya belajar peserta didik, Brown (2000) dalam Wiedarti, Pangesti (2018) menyatakan bahwa mendefinisikan gaya belajar sebagai cara seseorang mempersepsikan dan memproses informasi dalam situasi belajar. Adapun preferensi gaya belajar merupakan salah satu aspek gaya belajar, dan mengacu pada pilihan satu situasi belajar atau kondisi di atas preferensi yang lain.

Pembelajaran yang berpihak pada peserta didik atau student centered learning, yaitu pembelajaran yang berfokus dan berpusat pada siswa. Konsep pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, menekanan agar guru lebih mengutamakan pemahaman akan kebutuhan, minat, gaya, belajar, serta progres dan capaian belajar peserta didik. Adapun hal ini didasarkan pada penting adanya rasa akan menghargai perbedaan latar belakang, kemampuan, kebutuhan peserta didik itu sendiri. Maka, dengan adanya pembelajaran seperti ini pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik. Dimana proses pembelajaran bukan hanya terdapat pada proses transfer pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan saja, namun juga mampu memahami dan mengaitkannya dengan pengalaman, pengetahuan yang telah didapat sebelumnya dan mengimplemantasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari bagi peserta didik.

Maka, Terdapat enam prinsip yang penting dipahami guru dalam pembelajaran yang memberikan kebermaknaan bagi peserta didik, yakni memberikan pengertian yang mendalam, adanya kerelevansian antara materi dengan kehidupan sehari-hari, memberikan pengalaman dan aktivitas yang berbasis masalah, konstriktuvisme, kolaboratif, interaktif, dan refleksi. Beberapa prinsip tersebut menggambarkan bahwa peserta didik sebagai subjek yang penting kehadirannya selama pembelajaran. Bahwa pembelajaran bukan hanya memberikan materi serta aktivitas yang tidak relevan dengan kehidupan mereka, serta membangun kemampuan mereka sendiri melalui refleksi, diskusi dan eksplorasi. Dengan demikian. Peserta didik mampu merenungkan pengalaman pembelajaran sebagai pertimbangan dalam menyikapi dan memberikan pandangan tentang dunia. Mereka akan menjadi peserta didik yang mandiri, kritif, kreatif dan mampu menghadapi tantangan kehidupan yang ada. Pendekatan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik (student centered learning) dan pembelajaran bermakna (meaningfull learning) sangat sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang saat ini menjadi cermin Pendidikan di Indonesia (Iswatiningsih, Daroe: 2024).

Daripada itu terdapat beberapa langkah menjadikan prinsip pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik secara pembelajaran berdifensiasi yang dikemukakan oleh Kasiyanti dalam (Amini, 2023) dalam Aqidatun, Chantika & Ayu, Rista (2024) yaitu: pertama, membuat tujuan pembelajaran. Kedua, Memetakan kebutuhan belajar peserta didik, yang meliputi kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. Ketiga, Menentukan strategi pembelajaran dan asaesmen yang akan digunakan. Dan keempat Menentukan aspek diferensiasi belajar yang akan diterapkan (konten, proses, produk, dan lingkungan belajar).

B. Implementasi di Kelas

Pembelajaran yang berpihak pada peserta didik merupakan pendekatan yang didasarkan pada pandangan bahwa mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan dengan harapan agar peserta didik belajar. Guru secara sadar menempatkan perhatian yang lebih banyak pada keterlibatan, inisiatif, dan interaksi sosial peserta didik. Hasil observasi perkembangan anak di kelas 11 Merdeka 5 SMAS Tamansiswa Pematangsiantar sangat berbeda menemukan bahwa sekolah sangat menghargai hak-hak anak dengan menciptakan dunia untuk anak-anak. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk menciptakan dunia anak sendiri dengan cara menghargai segala sesuatu yang diciptakan anak. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembelajaran berpihak kepada peserta didik dalam pembelajaran yang sesuai dengan pemahaman peserta didik dan pembelajarannya.

Terdapat pada hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran yang berpihak pada peserta didik sesuai dengan pemahanan peserta didik dan pembelajarannya bahwa sekolah dengan penerapan kurikulum merdeka yang telah diterapkan ditemukan pada sumber daya manusia atau guru yang sangat dibutuhkan dalam proses ini, sehingga proses ini menjadi pertimbangan utama bagi kepala sekolah untuk dapat menentukan langkah yang harus diambil guna mencapai tujuannya bagi peserta didik dan sekolah penerapan. Penentuan sumber daya sekolah yaitu dilakukan oleh kepala sekolah dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kemampuan serta kompotensi yang dimiliki oleh setiap guru dalam melibatkan guru yang paham betul dengan implementasi pembelajaran yang bepihak kepada peseta didik ini (Latifatul Khiftiyah, dkk: 2023).

Maka, dapat dijabarkan bahwa implementasi pendidikan yang berpihak pada peserta didik sesuai dengan pemahanan peserta didik dan pembelajarannya dalam pendidikan yang disebutkan oleh Anggraini Pratiwi & Liesna Andriany (2024) dapat dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

a) Mengimplementasikan nilai-nilai profil pelajar Pancasila, yaitu pendidikan ini harus menanamkan karakter positif kepada peserta didik dengan mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.
b) Menggabungkan ruang kolaborasi dengan penerapannya bahwa pendidikan ini harus memberikan ruang kolaborasi untuk peserta didik dan guru, yang dapat mengkomunikasikan pendapat dan hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.
c) Menggunakan pendidikan berbasis proyek dan rise dengan tahapan keberlangsungan pendidikan dilakukan berbasis proyek dan riset, yang dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi, minat, dan kebutuhan belajar di sekolah dan lingkungan lainnya.

d) Menggunakan sekolah sebagai fasilitator dan penghubung dengan cara sekolah harus sebagai fasilitator dan penghubung peserta didik ke dunia nyata, yang dapat membantu peserta didik mengembangkan dirinya dan berpartisipasi dan berkontribusi kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di lingkungan sekolah, ada beberapa strategi yang efektif dalam implementasi pembelajaran yang berpihak pada peserta didik sesuai dnegan pemahaman peserta didik dan pembelajarannya dapat meliput dengan pendekatan differentiated instruction artinya bahwa guru sebagai fasilitator dapat menyesuaikan materi, proses, dan produk pembelajaran dengan kebutuhan individu peserta didik. Selanjutnya tahapan kedua adalah dengan melalui strategi pembelajaran berbasis kolaboratif dengan penerapan berupa model pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok diterapkan untuk meningkatkan interaksi sosial dan pemahaman mendalam bagi peserta didik di kelas. Kemudian adanya pemanfaatan teknologi di kelas ketika melakukan proses pembelajaran disebabkan adanya penggunaan teknologi ini memjadikan peserta didik turut berpatisipasi dalam dunia digital sekarang ini di era globalisasi seperti learning management system (LMS) dan media digital membantu mendukung fleksibilitas pembelajaran.

C. Tantangan dalam Implementasi

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan berbagai tantangan yang didapatkan dari pengimplementasian pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik yang sesuai dengan pemahaman peserta didik dan pembelajarannya yang berlandaskan berdiferensiasi. Pada penelitian yang dipaparkan oleh Endal et al (2013) bahwa tantangan yang pertama adanya manajemen waktu yang memakan banyak waktu sehingga pelaksanaan asesmen diagnostik peserta didik yang membutuhkan waktu yang cukup besar dalam mempersiapkan, dan melaksanakan penilaian dalam pembelajaran diferensiasi pada peserta didik sesuai dengan pemahaman peserta didik dan pembelajarannya. Tantangan kedua adalah yang ditemukan sama banyaknya adalah perlunya peningkatan SDM khususnya guru, Pendidik merupakan hal yang paling penting dalam sebuah lembaga pendidikan, karena dialah yang menjadi motor penggerak dan perubahan, bahkan bukan hanya sebagai agen perubahan (agentofchange) tapi juga sebagai orang yang mendidik, mengarahkan, membimbing, dan mengevaluasi para peserta didiknya sehingga ia mampu mencapai tujuan yang diinginkannya (Faisal et al., 2021 dalam Akhmad Hambali, 2025).

Tantangan ketiga terdapat pada kompleksitas pelaksanaannya pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik, yang dimana hal ini berasal dari pengajar belum memahami substansi kurikulum sehingga tidak bisa menerapkannya dengan baik. Kelemahan utama pengajar dalam pembelajaran adalah kurangnya pemahaman pendekatan tematik saintifik tanpa tes kognitif dan penilaian terhadap hasil belajar siswa (Friska & Fitria, 2024). Tantangan ke empat bagi guru adalah adanya ketakutan dan ketidakpercayaan guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi, speerti yang diterangkan oleh Tobin, R. (2014) bahwa guru dilaporkan memiliki ketakutan tersendiri terkait ekspektasi baru pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini disebabkan akan ketidakpastian tentang kemampuan mereka untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi

Tantangan ke lima adalah pada perasaan siswa terhadap persepsi siswa terhadap perlakuan yang berbeda di setiap kelompok, dijelaskan oleh Mirawati (2022) dalam Edi Supriana, dkk (2024) perlakuan yang berbeda kepada setiap siswa dapat berdampak negative pada persepsi siswa atas keadilan. Selama pelaksanaan kolaborasi dalam pembelajaran, siswa dapat mengerjakan tugas yang berbeda level kesulitan sehingga menyebabkan adanya persepsi siswa bahwa mereka tidak diperlakukan setara. Serta tantangan terakhir adalah pada anggapan pembelajaran berdiferensiasi yaitu melalui pengelompokan yang homogen akan mencegah adanya komunikasi antar siswa yang beragam, selaras dengan pandangan dari Schwab (2023) bahwa pengelompokan yang homogen juga disebutkan beresiko mencegah kesempatan siswa untuk berkomunikasi antar siswa yang beragam.

Tantangan lain dalam implementasi pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik yang sesuai dengan pemahaman peserta didik dan pembelajarannya yang dilangsungkan dengan pembelajaran berdiferensiasi adalah pada aspek sarana dan prasana yang sangat baik seperti guru harus adanya persiapan dalam menyiapkan multimetode, multimedia, dan multisumber agar pembelajaran bervariasi untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Selaras dengan yang dipaparkan oleh Combbs (1982:1) bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para siswa dan masyarakatnya.

Harjanto (2008) mengatakan bahwa di dalam pengembangan bahan ajar berbagai aspek-aspek yang dapat jadi patokan, antara lain: (1) Konsep adalah suatu ide atau gagasan. (2) Prinsip adalah suatu kebenaran dasar sebagai titik tolak untuk berpikir atau merupakan suatu petunjuk untuk berbuat atau melaksanakan suatu. (3) Fakta adalah sesuatu yang telah terjadi atau yang telah dikerjakan atau dialami. (4) Proses adalah serangkaian dari perubahan, gerakan-gerakan perkembangan. (5) Nilai adalah suatu pola, ukuran atau merupakan suatu tipe atau model. (6) Keterampilan adalah kemampuan berbuat sesuatu yang baik.

Sesuai dengan tahapan wawancara dengan guru di sekolah bahwa terdapat tantangan lain yang dialami oleh guru yang mengajar bahwa beliau membutuhkan keterampilan manajemen kelas yang efektif. Guru mesti menyeimbangkan antara memberikan perhatian individu kepada siswa dan mengondusifkan kelas secara umum artinya pembelajaran yang efektif tidak lepas dari pengelolaan kelas, sehingga menciptakan kelas yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru dan peserta didik di kelas. Senada dengan penjelasan Lestrari (2013) dalam Wawan Hermansyah (2023) menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Maka, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tantangan lain sesuai dengan onbservasi lingkungan belaja peserta didik didapatkan bahwa dalam implementasi pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik secara pembelajaran berdiferensiasi, heterogenitas peserta didik dengan adanya perbedaan kesiapan akademik, minat, dan gaya belajarnya masing-masing peserta didik secara individu, kemudian peserta didik dan guru harus belajar dalam adaptasi yang lebih baik dalam pembelajaran. Selanjutnya terdapat keterbatasan sumber daya yang dimana tidak semua sekolah memiliki akses ke teknologi dan bahan ajar yang memadai bagi guru dan peserta didik yang akan dilakukan pembelajaran. Dan yang terakhir pada aspek beban kerja guru yang berlebihan sehingga pada saar merancang pembelajaran yang berpihak pada peserta didik membutuhkan perencanaan dan persiapan yang lebih intensif sehingga pembelajaran yang berlangsung akan berdampak bagi peserta didik secara merata.

4. CONCLUSION

Dapat diterangkan bahwa kesimpulan pada kajian tentang implementasi pembelajaran yang berpihak pada peserta didik sesuai dengan pemahaman peserta didik dan pembelajarannya adalah pada pembelajaran berpusat pada peserta didik menekankan pentingnya pergeseran paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru ke peserta didik. Model ini memberikan peran aktif kepada peserta didik, mendorong mereka untuk mandiri dalam belajar, serta menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individu. Adapun Prinsip dan Strategi Pembelajaran pada Pembelajaran yang berpihak pada peserta didik mencakup prinsip pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan individu, eksplorasi mandiri, lingkungan belajar yang kondusif, serta evaluasi formatif yang fleksibel. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan pemahaman mereka melalui diskusi, proyek, dan refleksi. Selanjutnya Implementasi dalam Kelas bahwa Studi ini menemukan bahwa sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan lebih besar bagi peserta didik untuk berkembang. Strategi yang digunakan dalam implementasi pembelajaran ini meliputi *differentiated instruction*, pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, serta pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Terdapat beberapa tantangan utama dalam menerapkan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik meliputi Manajemen waktu yang kompleks dalam asesmen diagnostic, Kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum dan metode pembelajaran berdiferensiasi, Keterbatasan sumber daya, seperti teknologi dan bahan ajar, Beban kerja guru yang meningkat akibat persiapan pembelajaran yang lebih kompleks dan Perbedaan kesiapan akademik dan gaya belajar peserta didik yang beragam. Pembelajaran yang berpihak pada peserta didik sangat penting dalam menciptakan pendidikan yang lebih inklusif, relevan, dan bermakna. Meskipun ada tantangan dalam penerapannya, pendekatan ini memberikan manfaat besar bagi peserta didik, seperti meningkatkan kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, sekolah, dan pemerintah, untuk memastikan keberhasilan implementasi model pembelajaran ini.

REFERENCES

Anggraini, P., & Andriany, L. (2024). Pendidikan yang berpihak pada peserta didik dan memerdekakan pesertadidik dalam pendidikan abad ke-21. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial 2*(3), 109-114.

Ansari, B. I., Junaidi, J., Maulina, S., Herman, H., Kamaruddin, I., Rahman, A., & Saputra, N. (2023). Blended-learning training and evaluation: A qualitative study. *Journal of Intercultural Communication, 23*(4), 155–164. https://doi.org/10.36923/jicc.v23i4.201

Aqidatun, C., & Ayu, R. (2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi: Mewujudkan pembelajaran berpihak kepada peserta didik pada mata pelajaran PPKn. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial, 4*(6).

Commbs, P. H. (1982). *Apakah perencanaan pendidikan itu* (Tim Bhatara, Trans.). Karya Aksara.

Faisal, F., Ali, H., & Rosadi, K. I. (2021). Sistem Pengelolaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Berbasis Simdik Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, *3*(1), 77-85.

Gualbertus, E., Nyoman, P., Made, R., (2013). The effect of differentiated instruction and achievement motivation on students' writing competency. *EJouenal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 1*, 1–10.

Hambali, A. (2025). Upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) guru di SMK Negeri 7 Palangka Raya. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan, 5(1), 1-6*.

Harjanto. (2008). *Perencanaan pengajaran*. Rineka Cipta.

Herman, H., Nasution, T., Meliani, F., Purba, R., & Saputra, N. (2023). Participation performance of students' basic teaching skills in microteaching. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 15*(2), 2441–2448. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2307

Hermansyah, W. (2023). Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa. *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, *4*(2), 494-499.

Iswatiningsih, D. (2024). Pendekatan pembelajaran berpihak pada peserta didik.

Khiftiyah, L., Wuryandini, E., & Kusumaningsih, W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Menciptakan Pembelajaran yang Berpihak Pada Peserta Didik di Sekolah Penggerak TK Janneta Gebanganom Kabupaten Kendal. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(04), 984-998.

Mirawati, I. G. A., Suwastini, N. K. A., Haryanti, N. D., & Jayantini, I. G. A. S. R. (2022). Differentiated instructions: Relevant studies on its implementation. *Prasi*, *17*(1), 11-21. https://doi.org/10.23887/prasi.v17i1.41867

O'Neil, G., & McMahon, T. (2005). *Student-centred learning: What does it mean for students and lecturers*. AISHE.

Obin, R., & Tippett, C. D. (2014). Possibilities and potential barriers: Learning to plan for differentiated instruction in elementary science. *International Journal of Science and Mathematics Education, 12*(2), 423–443. https://doi.org/10.1007/s10763-013-9414-z

Partiwi, S. G. (2023). *Panduan implementasi pembelajaran berpusat pada mahasiswa*. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Ristekdikti, Kementerian Ristekdikti.

Purba, I. M., Rahmawati, R., Herman, H., Manihuruk, L. M. E., Saragih, M. C. I., Silaban, D. C., Sianturi, E., Rambe, K. R., Bangun, B., Munthe, B., & Sirait, T. R. (2025). An implementation of internship program to enhance teaching experience for learners in schools. *AMK: Abdi Masyarakat UIKA, 4*(1), 32–39. https://doi.org/10.32832/amk.v4i1.2620

Purba, R., Herman, H., Purba, A., Hutauruk, A. F., Silalahi, D. E., Julyanthry, J., & Grace, E. (2022). Improving teachers' competence through the implementation of the 21st century competencies in a post-COVID-19 pandemic. *Jurnal Masyarakat Mandiri, 6*(2), 1486–1497. https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7340

Resmi, R., Rahman, A., Sobirov, B., Rumbardi, R., Al-Awawdeh, N., Widoyo, H., Herman, H., & Saputra, N. (2023). Incorporating teachers' views on different techniques for teaching foreign languages in the classroom. *World Journal of English Language, 13*(8), 210–221. https://doi.org/10.5430/wjel.v13n8p210

Rukin. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Saragih, N., Sherly, S., & Herman, H. (2024). Konsep analisis SWOT dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan orangtua lembaga TK Swasta RK Bintang Timur Pamatang Raya. *Attractive: Innovative Education Journal, 6*(2), 29–35. https://doi.org/10.51278/aj.v6i2.1094

Schwab, S., & Woltran, F. (2023). Obstacles to differentiated instruction (DI) - Reviewing factors outside the classroom that contribute to successful DI implementation. In *Differentiated Instruction Around the World: A Global Inclusive Insight Exploring Differentiated Instructional Practice in General School Education* (pp. 103–114). Waxmann.

Sitorus, F. R., & Ratnawati, F. (2024). Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, *6*(1), 16-23.

Supriana, E., Liliani, N. T., & Luthfia, R. Z. (2024). Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, *4*(5).

Wiedarti, P. (2018). *Seri manual GLS: Pentingnya memahami gaya belajar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.